

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berita mengenai penyimpangan akhlak atau karakter sering kali dijumpai belakangan ini, dalam bidang ekonomi, bidang pemerintahan, bidang hukum, bidang politik, dan bahkan sudah merambah pada dunia pendidikan, hal ini tentu sangat mengkhawatirkan. Didalam bidang pendidikan terjadi beberapa hal yang dinilai tidak baik seperti kasus kecurangan dalam proses ujian, tawuran antar sekolah, pemakaian obat terlarang, hubungan seks bebas, fenomena radikalisme dikalangan generasi muda, perilaku tidak sopan, tidak peduli lingkungan, tindakan asusila, dan lain sebagainya.<sup>1</sup>

Munculnya berbagai fenomena di atas menjadi pertanda bahwa tatanan sosial masyarakat mulai dipinggirkan atau bahkan tidak diperdulikan yang pada akhirnya memunculkan individu yang menyalahi nilai dasar kemanusiaan. Hal tersebutlah yang menjadi asal mula generasi penerus bangsa mengalami krisis moral dan nilai.<sup>2</sup> Menurut Lickona ada sepuluh tanda merosotnya moral atau karakter yaitu; kekerasan dan vandalism; mencuri, mengambil yang bukan haknya; kecurangan, tidak menghormati orang yang berkuasa (pemerintah); kekejaman terhadap teman sebaya; kefanatikan terhadap sesuatu secara berlebihan; bahasa kurang baik; perkembangan seksual yang terlalu cepat dan pelecehan seksual; meningkatnya sifat egois serta menurunnya tingkat tanggung jawab individu; dan yang terakhir perilaku yang menghancurkan diri.<sup>3</sup>

Fakta yang terjadi demikian, sehingga hal ini bisa dikatakan sangat mengkhawatirkan, maka diperlukan penanganan yang segera dan tepat agar masalah tersebut dapat teratasi dengan baik, solusi yang ditawarkan yaitu dengan menerapkan pendidikan karakter yang dilaksanakan pada setiap satuan Pendidikan. Pendidikan karakter sangat diperlukan apalagi pada saat ini, bukan hanya terbatas saat belajar sekolah, namun juga di rumah serta di lingkungan sosial tempat dimana peserta didik menghabiskan sebagian besar waktunya.

---

<sup>1</sup> Abd Hamid Wahid, "Pengembangan Karakter Guru dalam Menghadapi Demoralisasi Siswa Perspektif Teori Dramaturgi", *Jurnal Mudarrisuna* 8, no. 1 (2018): 103.

<sup>2</sup> Abd Hamid Wahid, "Pengembangan Karakter Guru...", 103.

<sup>3</sup> Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, terj. Lita S, (Bandung: Nusa Media, 2014), 15-25.

Pendidikan karakter menjadi hal yang begitu penting mengingat arus perkembangan zaman dan globalisasi yang tidak bisa dibendung. Revolusi besar-besaran dibidang teknologi, informasi, dan komunikasi serta transportasi menjadikan dunia ini seperti tidak memiliki batasan sama sekali. Sesuatu yang terjadi di belahan benua lain bisa diketahui hanya dalam hitungan sekian detik melalui ponsel pintar yang berada pada genggam tangan, tentunya hal ini memberikan dampak yang berlawanan yakni dampak positif serta dampak negatif. Dengan adanya pendidikan karakter pada seluruh satuan pendidikan besar harapan peserta didik memiliki kemampuan untuk memilah antara yang baik dan kurang baik serta mengamalkan nilai tersebut ke dalam kehidupannya setiap hari.

Pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal menekankan bahwa gerakan pendidikan karakter sepenuhnya tanggung jawab serta dilaksanakan oleh satuan pendidikan selaku bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).<sup>4</sup> Dalam peraturan ini ditegaskan bahwa karakter yang perlu tertanam dalam kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan meliputi nilai-nilai agama, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat nasional, cinta tanah air, rasa hormat, berprestasi, komunikatif, cinta damai, suka membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.<sup>5</sup>

Berkaitan dengan permasalahan di atas, peneliti menemukan permasalahan yang menarik berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Bapak M. Zaenul Anwar, S.Pd.I, M.M, terhadap peserta didik baru, pada saat ini peserta didik dinilai kurang memiliki sopan santun, seperti tidak menaati peraturan madrasah, tidak menghormati guru, bahasa yang digunakan kurang baik, dan lainnya. Realita yang terjadi di lapangan demikian sehingga diperlukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, internalisasi nilai-nilai karakter memiliki peran yang sangat penting untuk membentengi serta membekali peserta didik dari kerasnya

---

<sup>4</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.

<sup>5</sup> Maskun, dkk., "Implementation of Character Education in Historical Learning in the Industrial Revolution Era 4.0", *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding (IJMMU)* 6, no. 6 (2019): 494.

gempuran arus globalisasi.<sup>6</sup> Dari permasalahan inilah peneliti pada akhirnya tertarik untuk mengetahui secara lebih lanjut, sehingga peneliti melakukan penelitian di lokasi ini.

MA NU Raden Umar Sa'id Kudus adalah sebuah lembaga dalam bidang pendidikan menengah atas (madarasah aliyah) di Muria, madrasah tersebut sudah berdiri sejak tahun 2006 dan bisa dikatakan mengalami perkembangan yang cukup cepat. Didirikan oleh para ulama' dan tokoh pendidikan di Muria dengan cita-cita luhur mengembangkan ajaran Islam aswaja, melanjutkan perjuangan Sunan Muria, serta sebagai sebuah lembaga pendidikan yang berperan mempersiapkan generasi penerus bangsa guna menghadapi gempuran era tanpa batas dengan dibekali ilmu pengetahuan, teknologi serta keterampilan yang berlandaskan pada jiwa yang religius serta islami.<sup>7</sup> Seperti sekolah berbasis Islam pada umumnya di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus tentunya terdapat banyak mata pelajaran Islam disamping mata pelajaran umum serta muatan lokal. Dalam lingkup mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab terdapat mata pelajaran Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, SKI dan Bahasa Arab. Akidah Akhlak menjadi mata pelajaran yang akan diteliti oleh peneliti.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puspo Nugroho yang berjudul "Internalisasi Nilai-nilai Karakter dan Kepribadian Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Humanis-Religius" menyimpulkan bahwa hal yang berperan sebagai titik utama pendidikan karakter serta kepribadian melalui pendekatan humanis-religius pada LPTK cenderung bercorak kurikulum yang tersembunyi. Pendidikan karakter dan kepribadian termuat pada visi dan misi yang kemudian diseminasi pada jajaran kerja sebuah lembaga dan semua pihak terkait, serta dipadukan pada setiap disiplin ilmu. Penitik beratkan pada aspek yang bersifat humanis-religius menjadi pembeda prosesnya. Apabila perjalanan aspek tridarma tanpa didasarkan pada pendekatan humanis-religius tentunya memberikan hasil karakter yang berbeda.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Zaenul Anwar, S.Pd.I, M.M., selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 31 Agustus 2020, pukul 09.00 WIB, di Kantor MA NU RUS.

<sup>7</sup> Dokumen MA NU RUS, dikutip pada 22 September 2020, Sumber file Data MA NU RUS tentang Deskripsi umum.

<sup>8</sup> Puspo Nugroho, "Internalisasi Nilai-nilai Karakter dan Kepribadian Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Humanis-Religius", *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Anwar dengan judul “Urgensi Pendekatan Humanistik-Religius dalam Pembinaan Santri Pada Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone” menyimpulkan bahwa bentuk humanistik-religius meliputi proses pembelajaran yang menerapkan RPP, metode, materi, serta media dalam kegiatan pembelajaran. Bentuk penerapan ekstrakurikuler di Pesantren meliputi membaca Al-Qur’an, shalat yang dilakukan berjamaah, salam serta salim pada pendidik. Sementara beragam pembinaan yang dilaksanakan bertujuan menciptakan pola serta proses pembinaan yang selalau memposisikan manusia selaku manusia seutuhnya yakni manusia dengan semua kemampuannya baik kemampuan fisik, spiritual, maupun psikis yang memerlukan binaan. Urgensi pembinaan humanis-religius santri melalui pola interaksi yang bermartabat, model pembinaan yang interaktif, kreatif, inovatif, aktif dan menyenangkan, serta sanksi yang memanusiakan.<sup>9</sup>

Kedua penelitian di atas memiliki kesamaan dengan judul penelitian yang akan diangkat oleh peneliti, yaitu mengenai internalisasi nilai karakter, serta pendekatan humanis-religius. Perbedaan atau hal yang baru dalam penelitian ini adalah mengenai internalisasi nilai karakter yang dikhususkan pada mata pelajaran tertentu dengan pendekatan humanis-religius ditambah lagi lokasi penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya sehingga akan menghasilkan hasil penelitian yang berbeda.

Berdasarkan dari uraian dalam latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter melalui pendekatan humanis-religius sehingga peneliti mengambil judul “Internalisasi Nilai-nilai Karakter dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Pendekatan Humanis-Religius di MA NU Raden Umar Sa’id Kudus”

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang akan diteliti oleh peneliti bersifat integral serta menyeluruh. Dalam penelitian ini peneliti bukan hanya meneliti variabel-variabel tetapi juga keseluruhan situasi yang terjadi di lapangan penelitian.

Lapangan penelitian yang akan diteliti yaitu sebuah lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama’ Raden Umar Sa’id

---

<sup>9</sup> Anwar, “Urgensi Pendekatan Humanistik-Religius dalam Pembinaan Santri Pada Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone”, *Al-Qayyimah* 2, No. 1 (2019).

Kudus yang berada di Desa Colo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus. Fokus penelitian yang diteliti peneliti yaitu untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran Akidah Akhlak melalui pendekatan humanis-religius di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini yaitu: Bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak melalui pendekatan humanis religius di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus? Pertanyaan penelitiannya yaitu:

1. Bagaimana Konsep Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Pendekatan Humanis-Religius di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus?
2. Bagaimana Pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Pendekatan Humanis-Religius di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus?
3. Bagaimana Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Pendekatan Humanis-Religius di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini guna menemukan jawaban terhadap pertanyaan yang tertulis di dalam rumusan masalah. Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Konsep Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Pendekatan Humanis-Religius di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus
2. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Pendekatan Humanis-Religius di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus
3. Untuk Mengetahui Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Pendekatan Humanis-Religius di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan suatu telaah yang menyeluruh guna memberikan manfaat, yaitu:

1. Secara Teoritis  
Penelitian ini diharapkan mampu sedikit memperkaya ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai internalisasi nilai-nilai

karakter dalam mata pelajaran Akidah Akhlak melalui pendekatan humanis-religius.

## 2. Secara Praktis

### a. Untuk Peneliti

Menambah pemahaman serta pengetahuan melalui objek yang diteliti guna penyempurnaan serta bekal di waktu yang akan datang, serta menambahkan pengalaman dan wawasan baik di dalam bidang penulisan karya ilmiah ataupun penelitian pendidikan.

### b. Untuk Pembaca

Menumbuhkan kesadaran pada pembaca, sehingga mampu memahami dan mengetahui internalisasi nilai-nilai karakter dengan pendekatan humanis-religius pada masa seperti sekarang ini.

### c. Untuk Pendidik

Memberikan saran, masukan, serta sumbangan untuk kesuksesan dalam pelaksanaan tugas yang dimiliki pendidik untuk mencerdaskan bangsa.

### d. Untuk Lembaga Pendidikan

Memberikan dorongan untuk lembaga dalam bidang pendidikan, MA NU Raden Umar Sa'id Kudus agar meningkatkan usaha-usaha dalam internalisasi nilai-nilai karakter pada setiap bidang yang ada.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang terdapat dalam tesis ini terdiri dari tiga bagian yaitu:

### 1. Bagian Awal

Bagian ini berisi halaman judul, halaman persetujuan pembimbing tesis, halaman pengesahan munaqosyah, halaman pernyataan keaslian tesis, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, serta daftar isi.

### 2. Bagian Isi

Bagian ini berisi lima bab, setiap babnya terdiri atas beberapa sub-bab yaitu:

#### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan

#### BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini merupakan kajian teori yang menguraikan tentang teori-teori yang terkait dengan judul yang

dibahas (konsep pendidikan karakter, konsep pendidikan akidah akhlak, serta konsep pendidikan humanis-religius), penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum MA NU Raden Umar Sa'id Kudus, data internalisasi nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran akidah akhlak melalui pendekatan humanis religius di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus. Dan juga berisi tentang analisis mengenai konsep, pelaksanaan, dan dampak internalisasi nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran Akidah Akhlak melalui pendekatan humanis religius di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus

### BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dan saran.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat pendidikan.